

ABSTRAK

Evaluasi Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Walanda Maramis Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Di Kabupaten Minahasa Utara. *Dibimbing oleh : Ocktavianus M. T. Muaja, S. E., M.M dan Adventinus Kristanto Lambut, SE., Ak., CA.*

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes ini dapat membantu memajukan perekonomian rakyat dalam skala desa dan harus menjadi wadah bagi masyarakatnya dalam melakukan setiap usaha. BUMDes harus membantu baik dari segi modal dan juga tempat bagi masyarakat untuk melakukan usaha mereka. Namun, dari data di atas yang tercatat dalam Kabupaten Minahasa Utara ada 125 Desa, semuanya mempunyai BUMDes, namun Sebagian besar BUMDes ini tidak berjalan. Hanya beberapa desa saja yang menjalankan BUMDes.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan BUMDes dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan BUMDes Walanda Maramis di Desa Maumbi. Lokasi penelitian dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Walanda Maramis di Desa Maumbi, Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan yang menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 dan yang menjadi Narasumber yaitu Direktur BUMDes Walanda Maramis.

Hasil penelitian ini adalah BUMDes Walanda Maramis ini mempunyai 2 unit usaha yang sedng berjalan dan 1 unit usaha yang belum berjalan. Yang menjadi kendala untuk 2 unit usaha BUMDes Walanda Maramis yang sedang berjalan ini, yaitu modal untuk melakukan kegiatan oprasional BUMDes. Kurangnya karyawan BUMDes untuk mengkoordinasikan setiap unit usaha masing-masing. Serta kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik. Pelaksanaan pengelolaan BUMDes Walanda Maramis ini dapat disimpulkan bahwa semua belum berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. Namun untuk pembentukan BUMDes ini sendiri sudah sesuai yaitu dengan menggunakan musyawah bersama walau tidak semua masyarakat yang ada di desa.

Kata Kunci : Evaluasi, Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

ABSTRACT

Implementation Evaluation of Walanda Maramis Village-Owned Enterprises (VOE) Maumbi Village, Kalawat District, North Minahasa Regency. Advised by: Ocktavianus M. T. Muaja, S. E., M.M and Adventinus Kristanto Lambut, SE., Ak., CA.

Village-owned Enterprises (VOE) are enterprises in which the total or partial capital is owned by the village through direct inclusion from village assets that have been divided in order for assets management, services, and other enterprises for the villagers' well-being. The existence of VOE can help the advancement of community economics on a village scale and have to become the vessel for its villagers in conducting any business. VOE shall help in terms of capital and also location for the villagers to conduct their business. Although, from the data above, there are 125 villages documented in North Minahasa Regency, each has their own VOE, however, most of the VOE are not operating. Only a few villages operate their VOE.

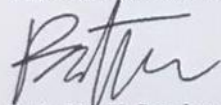
The aim of this research was to determine the process of VOE establishment and to determine the implementation of Walanda Maramis VOE at Maumbi village. The research was conducted at Walanda Maramis Village-Owned Enterprises (VOE) at Maumbi Village, Kalawat District, North Minahasa Regency.

In this research, the method used was descriptive study through qualitative approach. The data collection technique used was interview, observation, and documentation method. Next, evaluation was conducted and the benchmark for evaluation is the Government Regulations No. 11 of 2021 and the expert interviewed was Walanda Maramis VOE Director.

The research results were that Walanda Maramis VOE has 2 operating units and 1 unit has not been operating yet. The constraints for the 2-operating-units are the capital to conduct operative activities and lack of employees to coordinate each unit. These matters have caused the VOE personnel the inability to concentrate. And lack of knowledge regarding proper composing of financial report. Therefore, the implementation of establishment and management of Walanda Maramis VOE was not the best. The implementation of Walanda Maramis VOE management can be concluded as not implemented according to the Government Regulations No. 11 of 2021. This was due to the lack of capital from the VOE establishment, Memorandum of Association/Articles of Association are in the arrangement process, and no Village Rules and Regulations that govern the VOE activities. Although, the VOE establishment is properly done by conducting public forum, even though not all the villagers able to attend.

Keywords: Evaluation, Management, Village-Owned Enterprises (VOE)

This translation has been checked and proven accurate.



Rafael H. Y. Sengkey, S.S., M.Pd Head of Language Development Office Universitas Katolik De La Salle Manado